

**HUBUNGAN MENAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MURID KELAS IV SEKOLAH
DASAR INPRES MANNURUKI 2 DAYA**

MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

EMILISA

10540 9503 14

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EMILISA**
NIM : 10540 9503 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar
Murid Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2
Daya Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Bi. Marwati Z., M.Si.

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Umismah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EMILISA**, NIM **10540 9503 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji
 1. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. (.....)
 2. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. (.....)
 4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 960-934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp (04111) 865588 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EMILISA**

NIM : 10540 9503 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid
Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

EMILISA

Yang Membuat Pernyataan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp (04111) 865588 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EMILISA**

NIM : 10540 9503 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

EMILISA

Yang Membuat Perjanjian

ABSTRAK

EMILISA, 2018. *Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Mariyati Z dan pembimbing II Muhajir.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif yaitu mencari hubungan variabel manajemen kelas (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar dari 147 populasi, dipilih sebanyak 25 orang siswa kelas IV sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial *korelasi product moment*.

Besarnya nilai koefisien *korelasi* antara variabel manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar murid (Y) kelas IV Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 adalah 0,43 yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen kelas yang cukup kuat terhadap hasil belajar murid, hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut adalah positif. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen kelas maka semakin baik pula hasil belajar. sehingga mengajar bukan hanya menyampaikan materi semata tetapi ada berbagai tindakan lainnya yang harus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar itu. oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam hal manajemen kelas melalui berbagai cara seperti membaca buku referensi ataupun mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Manajemen Kelas , Hasil Belajar murid.

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.**” dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dan selesainya skripsi ini karena adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenalkalah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1.) Ayahanda Abd.Ganing dan Ibuunda Hj. Hasma yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan. 2.) Dra. Hj. Mariyati Z.,M.Si pembimbing I dan Dr. Muhajir, S.Pd.,M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. 3.) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.4.) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

5.) Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar 6.) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. 7.) Hj.Nurhayati R,S.Pd Selaku kepala Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang telah memberikan ijin penulis untuk meneliti 8.) Hj. Nurhidayah, S.Pd Selaku wali kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang telah berkorban memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian. 9.) Kakak dan adikku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan. 10.) Teman-teman PGSD angkatan 2014 dan terkhusus Generatif Kelas 14 M sahabat-sahabatku Irfandi, Salmianti, Winda Wulandari, Syahraeni terimakasih telah memberi motivasi, dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. 11.) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakikat Manajemen Kelas	7
a. Pengertian Manajemen.....	7
b. Pengertian Manajemen Kelas.....	8
c. Tujuan Manajemen Kelas	11
d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	13
e. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas	16
f. Ruang Lingkup Manajemen Kelas.....	17
2. Pengertian Kelas.....	19
a. Pengelolaan Kelas yang Efektif	20
b. Pengaturan Kelas.....	21
c. Prinsip Pengaturan Kelas	22
3. Hakikat Hasil Belajar	24

a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran ManajemenKelas Guru dan Proses Belajar Mengajar di Kelas.....	40
2. Deskripsi Data Respon Murid Terhadap Manajemen Kelas Guru di SD InpresMannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018.....	41
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018.....	43
4. Deskripsi Hasil Analisis Korelasi Variabel Manajemen Kelas Guru (X) TerhadapVariabel Hasil Belajar (Y) Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018.....	47
5. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Variabel Manajemen Kelas Guru Terhadap Hasi lBelajar Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018.....	47
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54

B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	30
2.1	Keadaan Populasi.....	33
2.2	Keadaan Sampel.....	34
3.1	Lembar Observasi.....	36
4.1	Product moment.....	38
5.2	Interpretasi Nilai r.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran
Lampiran 1	tabel nilai angket manajemen kelas
Lampiran 2	tabel nilai hasil belajar
Lampiran 3	kisi – kisi angket manajemen kelas
Lampiran 4	angket maajemen kelas

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Lokasi SD Inpres Mannuruki 2.....
- Gambar 2.2 kondisi ruangan belajar.....
- Gambar 2.3 pelaksanaan pembagian angket pada murid.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jangan pernah merobohkan pagar tanpa mengetahui mengapa didirikan.
Jangan pernah mengabaikan tuntunan kebaikan tanpa mengetahui
keburukan yang didapatkan.*

*Setiap orang adalah guru, Setiap tempat adalah sekolah
Maka belajarlah pada setiap orang Dan dimanapun engkau berada*

*"Hidup itu perjuangan, Maka perjuangkanlah.
Dan, jika saja kemungkinan itu kecil, maka pastikan
Perjuangan itu besar"*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya”.

Guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu (Suparlan, 2009:49).

Kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik unyuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan, menghadirkan media atau alat peraga, memberikan evaluasi serta memberikan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan manajemen kelas bermaksud menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta

mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Alben Ambarita (2006 : 35) manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, dimana kegoatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen kelas merupakan aspek penting bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinn dkk yang mengemukakan bahwa isu tentang manajemen kelas yang efektif disebut sebagai kunci belajar siswa yang efektif (Vern Jones dan Louise Jones, 2012: 4).

Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja, melainkan juga terkait dengan membangun hasil belajar. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif maka membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas tersebut, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Kelas sebagai lingkungan tempat berlansyngnya proses pembelajaran perlu di kelola secara efektif dalam rangka menciptakan minat dan hasil belajar yang efektif. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas.

Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan manajemen kelas dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya juga akan baik, namun jika guru hanya fokus pada kegiatan mengajar saja dan kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan maksimal dan hasil belajarnya pun kurang maksimal.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (internal) diri murid dan faktor-faktor dari luar (eksternal) diri murid.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Selain itu hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri murid yang dapat diamati atau diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya, misalnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Nawawi (Susanto, 2013 : 5) menyatakan bahwa : hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran

di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: tingkat kecerdasan, tingkat motivasi, gaya belajar, dan bakat serta minat murid. Selain faktor internal adalah: keadaan ekonomi orang tua, tingkat keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan keadaan sekolah, keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat pelajaran, kurikulum dan manajemen kelas. Manajemen kelas yang kurang baik oleh guru dengan guru akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar guru dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai kelas, hal ini diterapkan dengan harapan murid dapat memiliki hasil belajar yang tinggi atau paling tidak memenuhi ketuntasan minimal penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul, "Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen kelas guru terhadap hasil belajar murid kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari manfaatnya penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam masalah pendidikan khususnya manajemen kelas.
- b. Sebagai sumber bacaan yang bermanfaat bagi pendidik

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen kelas yang diukur dengan hasil belajar murid sebagaimana tujuan yang diinginkan dan sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat murid nyaman belajar.

- b. Bagi guru

Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.

c. Bagi peneliti

Sebagai pedoman nantinya, jika suatu saat penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga penulis tidak lagi merasa kesulitan ketika menghadapi kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru dan guru yang berpengalaman berkeinginan agar para murid dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh murid dengan baik. Sehingga penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan murid untuk belajar dengan baik.

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Secara istilah yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Sementara pengertian yang bersifat umum adalah pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan (Rusydie, 2011:24).

b. Pengertian manajemen Kelas

Manajemen kelas sebagai “*kompleks of teaching behavior of teacher efficient instruction*” yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik (Weber W.A. dalam Azis, 2011:5).

Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu, Agus Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Nurhadi dalam Arikunto dan Yuliana (2008: 3) adalah sebagai berikut:

“Manajemen adalah satu kegiatan/rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”

Wiyani (2013: 59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmer dan Thomas mendefinisikan

menajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan murid (pendekatan pemisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk /resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak). (4) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional). (5) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku murid yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan pengubah tingkah laku). (6) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional). (7) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial) (Azis, 2011:7).

Selain pengertian di atas, pengertian manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang dipetik dari informasi tentang Pendidikan Nasional

(Azis, 2011:7) bahwa ada lima pengertian pengelolaan kelas sebagaimana berikut ini. (1) pengelolaan kelas yang bersifat otoritatif, yakni seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memertahankan ketertiban suasana kelas, disiplin sangat diutamakan. (2) pengelolaan kelas yang bersifat permisif, yakni pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan murid. Dalam hal ini guru membantu murid untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah. (3) pengelolaan kelas yang berdasarkan prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (*behavioral modification*), yaitu seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku murid yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu murid dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (*reinforcement*). (4) pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosi- emosional yang positif di dalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memiliki peranan kunci. Peranan guru ialah mengembangkan iklim sosi- emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan inter-personal yang sehat. Dengan demikian, pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan inter-personal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang

positif. (5) pengelolaan kelas yang bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group process*) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipakailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berpartisipasi sistem kelas yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

c. Tujuan manajemen kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Novan Ardy Wiyani, 2013: 64)

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan

efisien. Untuk lebih jelasnya, Arikunto menguraikan rincian tujuan Manajemen Kelas, sebagaimana berikut ini.1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan murid untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan murid belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek murid dalam belajar. 4) Membina dan membimbing murid sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Sedangkan secara lebih khusus (Novan Ardy Wiyani, 2013: 64) mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Untuk peserta didik
 - a) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - b) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2) Untuk guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

- b) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- c) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Dengan berbagai pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara sesuai kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru bisa mengajar dengan efektif.

d. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Untuk dapat mengelola kelas secara efektif, menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 73) setidaknya ada enam yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif.

1) Hangat dan antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang

kepada peserta didik. Sementara antusias konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

2) Tantangan

Sikap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar mereka sehingga hal ini dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan.

4) Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar kondusif dan efektif.

5) Penekanan hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar..Selain komentar positif, pandangan guru yang positif juga sangat penting untuk diperhatikan.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun dan sebagainya.

Sementara itu, Alma (2010: 84) mengungkapkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan

- 2) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menciptakan iklim untuk berpikir.
 - 3) Guru dapat melakukan variasi
 - 4) Keluwesan guru dalam melaksanakan tugas perlu ditingkatkan .
 - 5) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
 - 6) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.
- e. Komponen keterampilan manajemen kelas

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani (2013: 87) mengungkapkan setidaknya ada empat komponen keterampilan manajemen kelas , yaitu sebagai berikut;

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas. Hal itu dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.

- 2) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar dari awal dimulainya hingga akhir kegiatan.

- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.

4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar dari awal dimulainya hingga akhir kegiatan.

5) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.

6) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara perorangan maupun klasikal merupakan tugas utama guru. Itulah sebabnya guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi peserta didik dan seluruh peserta didik dalam sebuah kelas mampu melaksanakan perencanaan tersebut

f. Ruang lingkup manajemen kelas

1) Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi Manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan sebuah kurikulum (Azis, 2011:10)

2) Manajemen murid (peserta didik)

Dalam UUSPN (2003), dijelaskan bahwa manajemen murid adalah suatu proses kegiatan yang terencanakan dan diusahakan secara sengaja

serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh murid (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien(Azis, 2011:10)

3) Kegiatan akademik

Kegiatan akademik dikategoriksn sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah disiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai murid(Azis, 2011:11),

4) Kegiatan administratif

Gunawan (Azis, 2011:11) menjelaskan bahwa kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan “*non teaching*” sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan prosedural, dan kegiatan organi-sasional.

Selanjutnya ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- 1) Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan murid dalam belajar, dan perabot kelas.
- 2) Nonfisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi murid dengan murid lainnya, murid dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

2. Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok murid pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara, kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi murid.

Syaifurrahman dan Ujiati, (2013: 107), menjelaskan bahwa kelas adalah masyarakat mikro dengan latar belakang suku, agama, dan keturunan yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan dan kepentingan yang saling berseberangan. Aturan atau tata tertib, prosedur, hal-hal yang bersifat rutinitas merupakan bagian yang sangat penting dalam infrastruktur sekolah. Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertama : mempengaruhi proses belajar para murid dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua : memengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran.

Kelas adalah kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapatkan pengajaran dari seorang guru. Sebagaimana pengamat yang lain mengartikan istilah kelas dalam dua pemaknaan. Kelas dalam arti sempit adalah ruangan khusus tempat sejumlah murid berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Rusydie (2011: 24).Sementara itu, menurut Hamalik (Azis, 2011:4), kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pelajaran dari guru.

Kelas dalam arti umum menunjukkan kepada pengertian sekelompok murid yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru

yang sama pula. Kelas dalam arti luas merupakan bagian dari masyarakat kecil yang sebagian adalah suatu masyarakat sekolah yang sebagaimana suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan (Sulaeman dalam Azis, 2011:4).

Sedangkan menurut Hamiseno (2009) (Azis, 2011:5), kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian, kelas merupakan teman belajar bagi murid. Kelas adalah tempat bagi para murid untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya dimanajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik (a) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (b) cukup cahaya yang meneranginya, (c) sirkulasi udara cukup, (d) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah, dan ditata dengan rapi, dan (e) jumlah murid tidak lebih dari 40 orang.

3. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik dalam mengelola kelas. Pandangan sebelumnya lebih menekankan perbuatan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku murid. Sedangkan baru lebih memfokuskan diri pada kebutuhan murid dalam memelihara hubungan dan kesempatan untuk meregulasi diri.

Manajemen kelas yang mengorientasikan murid ke arah kepatuhan dan kepatuhan dengan peraturan yang ketat dapat merusak keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang aktif, tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan konstruksi sosial pengetahuan. Menurut sejarah tentang manajemen kelas, guru dianggap sebagai pemimpin. Dalam tren saat ini yang berpusat pada murid, guru lebih dianggap sebagai pembimbing, koordinator, dan fasilitator.

Tingkat keefektifan kelas dipengaruhi oleh kinerja guru yang berpengaruh terhadap pengajaran, termotivasi dan kompeten dalam mengelola kelas. Sementara itu, keefektifan kelas dipengaruhi oleh supervisor dalam memberikan supervisi kepada guru-guru. Dengan demikian supervisor harus tanggap dalam memberi bantuan kepada guru yang mempunyai masalah mengajar ataupun masalah pribadi. Problema yang dihadapi guru misalnya, kurangnya perencanaan sebelum PBM dimulai, kurangnya keaktifan guru dalam mengajar, serta ketidak kreatifan guru dalam menata kelas. Oleh karena itu, mengelola kelas yang efektif, terlebih dahulu diperhatikan pengaturan kelas dan perencanaan pembelajaran.

a. Pengaturan kelas

Ketika berpikir pengelolaan kelas secara efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang melupakan lingkungan fisik. Merancang lingkungan fisik ini akan membutuhkan banyak hal.

Hamid, dkk(1991) (Azis, 2011:22), melihat murid sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya yang pada intinya terletak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Perbedaan dan persamaan yang dimaksud diantaranya adalah :1) Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan.

2) Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan. 3) Persamaan dan perbedaan dalam bakat. 4) Persamaan dan perbedaan dalam sikap. 4) Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan. 5) Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan.

Berbagai persamaan dan perbedaan murid di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan murid di kelas terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan murid guna menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien.

b. Prinsip penyusunan kelas

Seorang guru ketika menata kelas yang harus dilakukan supaya proses belajar mengajar berjalan lancar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurangi hambatan di area macet. Gangguan ini meliputi area kerja kelompok, meja murid, meja guru, dan lain-lain. Pisahkan area ini satu sama lain dan pastikan tempat tersebut mudah didatangi.
- 2) Memastikan bahwa semua murid dapat terlihat. Tugas penting manajemen yaitu memantau murid dengan seksama.
- 3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan murid menjadi mudah untuk diakses.
- 4) Memastikan seluruh murid mudah mengobservasi prestasi seluruh kelas. Tetapkan tempat untuk prestasi supaya murid tidak perlu memindah-mindahkan kursi atau menoleh.

Sementara Evertson, Emmer, dan Worsham (2003) (John W. Santrock, 2008:560 dan Carolyn M. Everstson, dkk, 2011:4), menguraikan empat prinsip dasar dalam menata kelas.

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang. Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
- 2) Pastikan bahwa Anda dapat dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, Anda harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja Anda, lokasi instruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
- 3) Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses. Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- 4) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana Anda dan murid akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, murid tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

3. Hakikat Hasil Belajar

a) Pengertian hasil belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Bahwa setiap proses akan selalu dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut (Ruswandi, 2013:51), hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perubahan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan (Ruswandi, 2013:51), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu.

Hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (disebut pula daerah, aspek, ranah, atau matra). Setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ketiga klasifikasi itu adalah domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (keterampilan). Klasifikasi dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom (Ruswandi, 2013:52).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dan Susanto, 2013:5).

(Atriyuni, 2013:13), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, dimana hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya. Sedangkan, (Atriyuni, 2013:13), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan indikator kualitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak

b) Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian hasil belajar murid yang dilakukan guru adalah :

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seorang murid telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
- 2) Mengevaluasi hasil belajar murid dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan murid serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta

didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru juga dapat mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberikan tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.

- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya.
- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan murid. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar murid, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar murid, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar murid.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai

sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Keadaan psikologis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang,

adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid di sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar murid, karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing, bimbingan test, pengajian remaja, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah murid dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

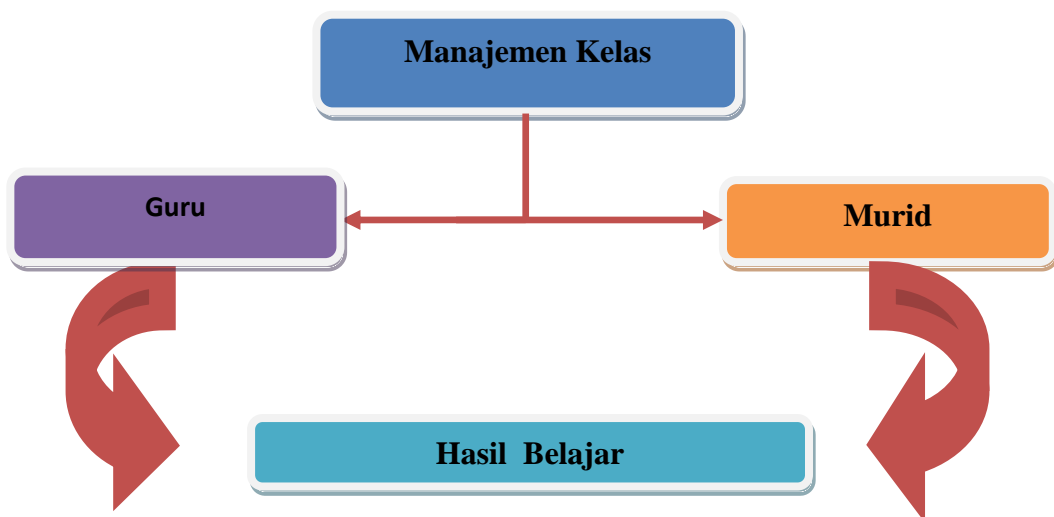
B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian yang berjudul: Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang berjudul "Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Hasil belajar Murid" yang dilakukan oleh M. Taufik Hidayat. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga hasil belajar murid lebih meningkat hasilnya ada korelasi antara dua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang.

C. Kerangka Pikir

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diampunya sehingga murid dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan murid maupun murid dengan murid. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan

pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Adapun bentuk skema dari tindakan penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut sugiono (2012: 85) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian yang di maksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 4) bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Ada dua jenis penelitian yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Dalam penelitian ini termasuk pada jenis korelasi sebab akibat karena peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan (*korelasi*) antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013: 19) bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel inde-penden dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini untuk lingkungan sekolah dan hasil belajar, peneliti mengasumsikan bahwa jika lingkungan sekolah siswa yang memadai dan sangat mendukung kegiatan belajar maka diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan

hasil belajar atau lingkungan sekolah menjadi penyebab sedangkan hasil belajar menjadi akibat. Itulah sebabnya penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi sebab akibat.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah manajemen kelas yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar murid yang diberi simbol Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan jenis penelitian kuantitatif. Effendi (2012:3) menyatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sumber: Effendi, 2012)

Keterangan:

X : Manajemen Kelas

Y : Hasil Belajar Murid

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini ada 2 yaitu X (variabel bebas) ,mencakup tentang manajemen sekolah dan Y (variabel terikat), mencakup tentang hasil belajar murid, sebagai berikut :

Pertama, manajemen kelas (X) merupakan kemampuan guru menciptakan suasana belajar yg efektif agar murid tidak bosan didalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dengan adanya ruangan kelas yg nyaman murid dapat termotivasi untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka masing-masing di kelas V SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun 2018.

Kedua, hasil belajar (Y) merupakan perubahan dalam diri akibat belajar. Maka lingkungan sekolah yang terasa nyaman, tenang dan sarana prasarana tersedia kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan siswa akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapainya di kelas V SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun 2018.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan .Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas 1V SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang terdiri dari 2 kelas. Gambaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 3.1 Populasi murid kelas 1V SD Inpres Mannuruki 2.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	13	13	26
II	9	19	28
III	13	8	21
IV	12	13	25
V	12	8	20
VI	13	14	27
JUMLAH			147

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 124). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposivesampling*. Teknik ini menurut Sugiyono (2010: 124) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan peneliti. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini murid kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang berjumlah 25 murid, laki-laki berjumlah 12 murid dan perempuan berjumlah 13 murid.

E. Instrument Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun proposal ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuisisioner dan dokumentasi.

1. Angket atau Kuisisioner

Instrumen yang perlu dibuat yaitu :Instrumen untuk manajemen kelas. Bentuk angketnya adalah *multiple choice* (pilihan ganda). Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah A, B, C dan D. Skor A adalah 4, skor B: 3, skor C: 2, dan skor D: 1. Jumlah pertanyaan atau soal angket sebanyak 30 buah.

2. Pedoman Dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang dapat berupa Daftar Kumpulan Nilai murid (DKN).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (*questionare*), observasi, dan dokumentasi. Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari variabel yang akan diteliti, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang sengaja dilakukan dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena – fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang pada syarat – syarat dan aturan penelitian. Lembar observasi di gunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas murid dalam proses belajar mengajar meliputi :

Tabel 3.3 Lembar Observasi

No	Indicator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kebersihan kelas				
2	Pengaturan bangku murid				
3	Aktivitas murid dalam bertanya				
4	Keberanian murid dalam menjawab pertanyaan guru				
5	Kemampuan murid dalam mengerjakan tugas				

Keterangan: berilah tanda benar (√)

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh diresponden atau orang tua / anak yang ingin diselidiki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Suatu tujuan yang di lakukan untuk mengetahui intensitas suatu subyek atau variabel. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Manajemen di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat data – data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku absensi dan sebagainya yang berhubungan dengan hasil belajar murid. Nilai hasil belajar murid yang diambil adalah nilai ulangan, maka yang dimasukkan yaitu nilai rata-ratanya untuk keperluan analisisnya dibulatkan angkanya, kemudian dimasukkan dalam rumus analisa statistik.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar murid. Penulis menggunakan rata-rata hitung (*mean*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung (*mean*)

$\sum fx$: Jumlah semua nilai data

$\sum f$: Jumlah data

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi, maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar murid, sebelumnya penulis mencari r_{xy} terlebih dahulu, r_{xy} , r_x dan kemudian mencari R_{xy} digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh seorang ahli matematika yang bernama Karl Person.

a. Korelasi X dengan Y

Untuk mengetahui korelasi manajemen kelas terhadap hasil belajar murid menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Ridwan dan Sunarto. 2012: 12)

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indek Korelasi “r” *Product Moment*
- N = *Number of Cases*
- ΣXY = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣX = Jumlah seluruh skor X
- ΣY = Jumlah seluruh skor

Korelasi *pearson Product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 . Gambaran Manajemen Kelas Guru dan Proses Belajar Mengajar di Kelas

Sekolah Dasar (SD) Inpres Manuruki 2 Daya Makassar merupakan salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kota Makassar. Alasannya, sekolah ini memiliki daya saing mutu yang cukup tinggi dari sekolah-sekolah lainnya seperti daya saing mutu guru yang berkualitas dan mutu peserta didik yang berprestasi. Daya saing mutu kualitas guru terlihat dari daya kreativitas dan inovasi yang dapat dihasilkan atau diimplementasikan dalam menjalankan tugas profesional khususnya guru kelas IV. Salah satu diantaranya adalah kemampuan dalam mencipta kondisi lingkungan belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan efektif. Kemampuan ini lebih dikenal dengan istilah kemampuan manajemen kelas. Hal ini terlihat dari cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran seperti; (1) mengatur pola duduk siswa sedemikian rupa agar memudahkan siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; (2) kemampuan mengorganisasi seluruh rangkaian pembelajaran secara sistematis dan teratur; (3) mengenal dan memahami potensi siswanya dan mampu memberikan tindakan dalam rangka mengembangkan potensi siswa tersebut; (4) mampu melakukan pendekatan kepada siswa untuk memancing minat dan gairah belajarnya; (5) selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar; (6) mampu menggunakan media, model, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga tidak heran jika siswa memiliki motivasi,

minat dan gairah dalam belajar. Dengan demikian, tidak heran jika hasil atau prestasi belajar siswa di SD Inpres Manuruki 2 Daya Makassar juga relatif baik khususnya bagi siswa kelas IV.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Respon Murid Terhadap Manajemen Kelas Guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018

Data manajemen kelas guru diperoleh dari hasil angket terhadap 25 orang murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018. Pengolahan data angket dilakukan dengan cara menjumlah skor yang diperoleh masing-masing murid dari setiap item pernyataan. Skor tersebut merupakan skor mentah. Selanjutnya, untuk menentukan skor akhir masing-masing murid dilakukan dengan cara membagi skor perolehan (skor mentah per murid) dengan skor ideal (skor maksimal yang mungkin diperoleh murid) yaitu 35. Hasilnya seperti yang terlihat pada Lampiran 1.

Untuk mengetahui respon murid terhadap manajemen kelas guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018, berikut ini data hasil angket tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

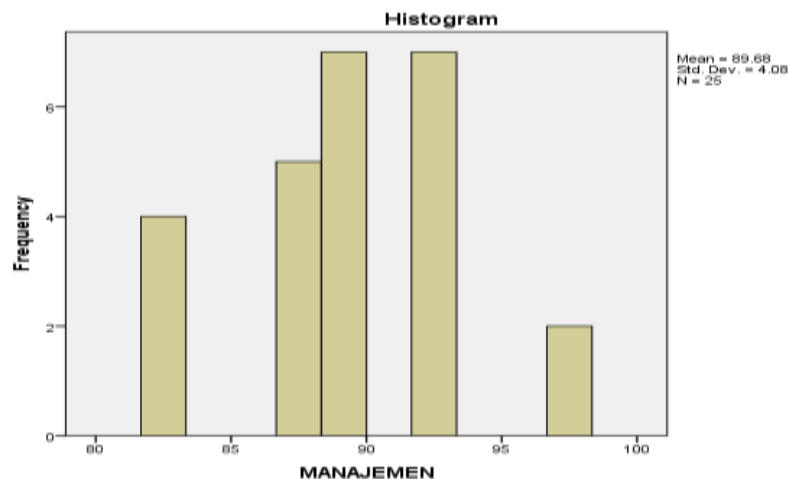
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Respon Murid Terhadap Manajemen Kelas Guru di Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Skor Akhir	Frekuensi	Percent	Persentase Komulatif
83	4	16	16
87	5	20	36
90	7	28	64
93	7	28	92
97	2	8	100
Total	25	100	

Sumber: Data angket manajemen kelas guru di Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Tabel 4.1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi data respon murid terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa murid yang skor akhirnya 83 sebanyak empat orang atau 16 persen. Skor akhir 87 diperoleh sebanyak lima orang murid atau 20 persen. Skor akhir 90 diperoleh sebanyak tujuh orang murid atau 28 persen. Begitu pula untuk skor akhir 93 yang diraih sebanyak tujuh orang murid atau 28 persen. Terakhir, skor akhir 97 diperoleh sebanyak dua orang murid atau delapan persen.

Data distribusi frekuensi respon murid terhadap manajemen kelas guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 disajikan dalam histogram berikut;



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Respon Murid Terhadap Manajemen Kelas Guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori dari masing-masing skor respon murid terhadap manajemen kelas guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar

tahun ajaran 2017-2018, dibuat data kategori seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 4.2 Kategori Respon Murid Terhadap Manajemen Kelas Guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Interval Data	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 ke atas	Sangat Baik	21	84
69 – 84	Baik	4	16
53 – 68	Sedang	0	0
37 – 52	Rendah	0	0
36 ke bawah	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Diolah dari data angket manajemen kelas guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Tabel 4.2 di atas menunjukkan kategori respon murid terhadap manajemen kelas guru di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan skor akhir yang diperoleh. Dari tabel tersebut diketahui bahwa skor akhir yang berada pada interval 85 ke atas diperoleh sebanyak 21 orang murid atau sebesar 84 persen. Artinya, 21 murid tersebut menilai bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada kategorisangat baik. Selanjutnya, skor akhir yang berada pada interval 69-84 diperoleh sebanyak 4 orang murid atau sebesar 16 persen. Artinya, empat murid lainnya menilai bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada kategori baik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018

Data hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 diperoleh dengan mengumpulkan dokumen

hasil belajar untuk semua bidang studi yaitu (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Seni Budaya dan Keterampilan, (6) Ilmu Pengetahuan Alam, (7) Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Data-data tersebut selanjutnya ditabulasi untuk menghitung hasil belajar total dari masing-masing murid yang selanjutnya menghitung rata-ratanya. Nilai rata-rata tersebutlah yang dijadikan acuan sebagai hasil belajar akhir dari masing-masing murid yang dijadikan sampel. Data hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Murid Kelas IV Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

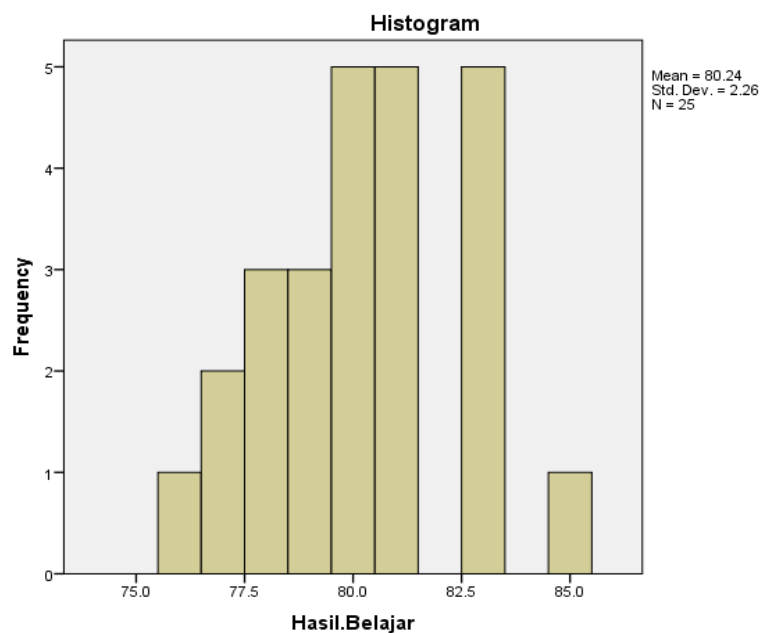
Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
76	1	4	4
77	2	8	12
78	3	12	24
79	3	12	36
80	5	20	56
81	5	20	76
83	5	20	96
85	1	4	100
Total	25	100	

Sumber: Data hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Tabel 4.3 di atas menunjukkan distribusi frekuensi data hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018. Tabel

tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar 76 diraih satu orang murid atau sebesar empat persen. Hasil belajar 77 diraih dua orang murid atau sebesar delapan persen. Hasil belajar 78 dan 79 masing-masing diraih tiga orang murid dengan persentase masing-masing sebesar 12 persen. Hasil belajar 80, 81, dan 85 diraih masing-masing lima orang murid dengan persentase masing-masing 20 persen. Terakhir, hasil belajar 85 diraih satu orang murid dengan persentase empat persen.

Data distribusi frekuensi hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 disajikan dalam histogram berikut;



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori dari masing-masing hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018, dibuat data kategori seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini;

**Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2
Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018**

Interval Data	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 ke atas	Sangat Baik	1	4
69 – 84	Baik	24	96
53 – 68	Sedang	0	0
37 – 52	Rendah	0	0
36 ke bawah	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Diolah dari data hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018

Tabel 4.2 di atas menunjukkan kategori hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar yang berada pada interval 85 ke atas diperoleh satu orang murid atau sebesar empat persen. Artinya, hanya satu murid yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil belajar yang berada pada interval 69-84 diperoleh sebanyak 24 orang murid atau sebesar 96 persen. Artinya, 24 murid lainnya memiliki hasil belajar berada pada kategori baik.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Hasil Analisis Korelasi Variabel Manajemen Kelas Guru (X) Terhadap Variabel Hasil Belajar (Y) Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018. Untuk mendapatkan gambaran hubungan atau

korelasi antara variabel manajemen kelas guru terhadap hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018 dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment (r)*. Namun, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu data diolah dengan menggunakan tabel bantu berikut ini

1. Korelasi X dan Y

Tabel 4.5 Tabel Bantu A

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
87	79	6873	7569	6241
93	81	7533	8649	6561
90	77	6930	8100	5929
87	77	6699	7569	5929
90	78	7020	8100	6084
93	83	7719	8649	6889
87	81	7047	7569	6561
90	80	7200	8100	6400
97	85	8245	9409	7225
93	83	7719	8649	6889
83	83	6889	6889	6889
93	80	7440	8649	6400
93	80	7440	8649	6400
87	78	6786	7569	6084
90	83	7470	8100	6889
87	81	7047	7569	6561
90	78	7020	8100	6084
93	81	7533	8649	6561
83	79	6557	6889	6241
93	80	7440	8649	6400
90	81	7290	8100	6561
97	80	7760	9409	6400
83	76	6308	6889	5776
90	83	7470	8100	6889
83	79	6557	6889	6241
$\sum x=2242$	$\sum y = 2006$	$\sum x.y = 179992$	$\sum x^2 = 201462$	$\sum y^2 = 161084$

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{((n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2))}}$$

$$r = \frac{25 \times 179992 - (2242)(2006)}{\sqrt{((25 \times 201462 - (2242)^2) (25 \times 161084 - (2006)^2))}}$$

$$= \frac{4499800 - 4497452}{\sqrt{(5036550 - 5026564)(4027100 - 4024036)}}$$

$$= \frac{2348}{\sqrt{9986 \times 3064}}$$

$$= \frac{2348}{5531,5} = 0,43$$

Jadi, besarnya koefisien korelasi atau hubungan antara variabel manajemen kelas guru (X) terhadap variabel hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018 adalah 0,43. Nilai koefisien korelasi (r) tersebut diasumsikan dalam tabel interpretasi berikut;

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2012: 12)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi 0,43 berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang artinya bahwa manajemen kelas guru memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018.

Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Variabel Manajemen Kelas Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar Tahun Ajaran 2017-2018

Hipotesis dalam penelitian ini adalah; Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Untuk menjawab hipotesis tersebut, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t. Adapun pengujian tersebut sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,43\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,43^2}}$$

$$t = \frac{0,43 \times 4,8}{\sqrt{1-0,1849}}$$

$$t = \frac{0,43 \times 4,8}{\sqrt{0,8151}}$$

$$t = \frac{2,064}{0,90} = 2,29$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka nilai $t_{hitung} 2,29$ tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05 (5%) dengan menggunakan uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 23$ maka di peroleh $t_{tabel} 2.06$. Jadi $t_{hitung} 2,29 > t_{tabel} 2.06$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas

terhadap hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannurukui 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 diterima.

D. Pembahasan Data Penelitian

Manajemen kelas merupakan salah satu variabel terpenting dalam proses belajar mengajar yang dapat berkontribusi terhadap luaran pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya adalah hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Wiyani (2013) bahwa untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan luaran yang sesuai harapan, maka guru memiliki peran penting untuk merencanakan, merancang, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, Wiyani (2013) memosisikan manajemen kelas sebagai bagian terpenting untuk menyukseskan pembelajaran. Tidak hanya itu, Alma (2010) juga menganjurkan bagi guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya yakni mengajar. Sebab, dengan kemampuan memanejemen kelas guru akan mampu mengarahkan tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebab, baik atau buruknya kemampuan manajemen kelas seorang guru berdampak langsung terhadap efektivitas belajar siswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian ini. Dimana dari 25 murid yang dijadikan sampel di SD Inpres Mannurukui 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 diketahui besarnya koefisien korelasi adalah 0,43 dengan kategori cukup kuat yang artinya manajemen kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap pembentukan hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannurukui 2 Daya

Makassar tahun ajaran 2017-2018. Hubungan ini menunjukkan arah yang positif dan signifikan. Artinya, semakin baik seorang guru dalam manajemen kelas, maka akan semakin baik pula luaran hasil belajar murid.

Hasil penelitian ini semakin diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian Muiz (2010) yang berjudul “Hubungan Anatar Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Sistem *FullDaySchool* di Madrasah Tsanawiyah Alkautsar Depon)” menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memiliki hubungan yang sangat kuat sebagai penentu baik buruknya proses belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Pengelolaan kelas dalam penelitian Muiz sama dengan manajemen kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Lena (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Manajemen Kelas dan Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak pada SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012” menemukan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tingkat prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Selanjutnya, Mauludin (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Korelasi Keterampilan Guru Mengelolah Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia” juga membuktikan bahwa pengelolaan kelas atau manajemen kelas memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Mauludin (2013) mengungkapkan bahwa sedemikian pentingnya pengelolaan kelas harus bersinergis dengan keterampilan guru. Sebab,

manajemen kelas bukanlah kerja yang mudah dilakukan. Dibutuhkan keterampilan yang besar pula untuk melaksanakan hal tersebut.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Inpres Mannurukui 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 khususnya yang mengajar di kelas IV memiliki keterampilan dan kemampuan manajemen kelas dengan baik. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui respon murid kelas IV terhadap manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni 21 murid atau 84 persen yang memberikan penilaian bahwa guru sangat baik dalam hal manajemen kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Sisanya memberikan respon pada kategori baik. Maka, menjadi hal yang wajar ketika hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannurukui 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 juga rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yakni 24 murid atau 96 persen memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi dan sisanya dengan kategori sangat tinggi.

Peneliti berharap bahwa keterampilan dan kemampuan guru dalam manajemen kelas lebih ditingkatkan lagi agar hasilnya pun lebih maksimal. Jika penelitian yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018 ini menemukan bahwa hasil belajar siswa dominan (96%) berada pada kategori tinggi dan hanya empat persen dengan kategori sangat tinggi atau sangat memuaskan, maka dengan upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan manajemen kelas selanjutnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan berada pada kategori sangat baik semuanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada data yang ditemukan dan hasil analisisnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan manajemen kelas guru terhadap hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Mannurukui 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018. Besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel manajemen kelas guru (X) terhadap hasil belajar murid (Y) kelas IV di SD Inpres Mannurukui 2 Daya Makassar tahun ajaran 2017-2018 adalah 0,43 yang menjelaskan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan yang “cukup kuat” terhadap hasil belajar murid. Hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan atau keterampilan guru dalam memajemen kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka akan semakin baik pula luaran hasil belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut;

1. Bagi guru, harus diingat bahwa mengajar bukan hanya persoalan menyampaikan materi semata tetapi ada berbagai tindakan lainnya yang harus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar itu. Tindakan tersebut terakumulasi dalam komponen manajemen kelas. Oleh

karena itu, guru harus mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam hal manajemen kelas melalui berbagai cara seperti membaca buku referensi, mengikuti pelatihan, aktif dalam kelompok musyawarah guru, mengikuti seminar atau workshop dan lain-lain.

2. Bagi sekolah, perlu diingat bahwa guru merupakan tenaga kerja profesional yang kemampuan dan keterampilannya juga harus terus diasah dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki peran utama dalam hal mendukung upaya guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya khususnya dalam hal manajemen kelas. Sekolah juga harus mampu mengevaluasi kemampuan dan keterampilan guru dalam manajemen kelas guna dijadikan sebagai bahan evaluasi.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini masih memiliki potensi atau peluang besar untuk dikembangkan baik itu cakupan atau wawasan objek kajiannya, variabel yang diteliti, maupun komponen lainnya yang bertujuan untuk menciptakan pengetahuan empiris dalam rangka perbaikan mutu pendidikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muiz. 2010. "Hubungan Anatar Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Sistem *FullDaySchool* di Madrasah Tsanawiyah Alkautsar Depon)". [daring] Repository.uinjkt.ac.id.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum2013*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya.
- Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas*. Makassar. Bintang Surabaya.
- Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Lena, EM. 2012. "Hubungan Manajemen Kelas dan Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak pada SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012". [daring] diakses di www.eprints.ums.ac.id.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mauludin, E. 2013. "Korelasi Keterampilan Guru Mengelolah Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia". [daring] diakses di www.jurnal.untan.ac.id
- Nur Hanis, dkk.2011.*Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran Microteaching*.Makassar.Berkah Utami.
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cet. V. Bandung : Alfabeta.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar.

LAMPIRAN









**ANGKET EVALUASI MANAJEMEN KELAS
GURU SD INPRES MANNURUKI 2 DAYA MAKASSAR**

Identitas

Nama Sekolah : SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar

Nama Siswa :

Kelas : IV (empat)

Petunjuk!

1. Instrumen ini digunakan untuk kepentingan penelitian. Siswa diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.
2. Sebelum memberikan jawaban. Terlebih dahulu siswa mengisi identitas pada bagian di atas.
3. Baca secara seksama setiap pernyataan yang ada sebelum memberikan jawaban.
4. Terdapat enam item pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Pilihan jawaban telah disediakan yaitu.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
5. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.
6. Setelah selesai memberikan jawaban, siswa diharapkan membaca kembali instrumennya untuk memastikan tidak ada pernyataan yang tidak terjawab kemudian kumpul lembar instrumen ini ke depan.

Jawablah pernyataan berikut ni!

1. Guru selalu membantu ketika saya kesulitan memahami materi pelajaran atau kesulitan dalam mengerjakan tugas
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
2. Materi pelajaran sangat mudah untuk dipahami karena guru menggunakan banyak cara agar membuat siswa mengerti
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

3. Semua siswa akrab dengan guru, bagitu juga siswa dengan siswa sehingga belajar lebih menyenangkan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
4. Guru selalu mengadakan kuis dan *game* ketika belajar sehingga sisa tidak merasa bosan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
5. Pada saat pertama masuk , guru meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
6. Guru menasehati siswa yang ribut pada ssat belajar atau siswa yang bermain-main
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

LAMPIRAN 1
DATA MANAJEMEN KELAS GURU SD INPRES MANNURUKI 2 DAYA
MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2017-2018

NO.	KODE SISWA	SKOR PERNYATAAN KE							JUMLAH	RERATA*
		1	2	3	4	5	6	7		
1	IVA	3	4	3	4	4	4	4	26	87
2	IVB	4	4	3	5	4	4	4	28	93
3	IVC	3	3	4	4	4	5	4	27	90
4	IVD	4	4	4	3	4	4	3	26	87
5	IVE	4	4	4	5	3	3	4	27	90
6	IVF	4	5	4	4	3	4	4	28	93
7	IVG	4	4	3	3	4	4	4	26	87
8	IVH	4	5	4	4	3	3	4	27	90
9	IVI	3	4	4	4	5	5	4	29	97
10	IVJ	4	4	5	3	4	4	4	28	93
11	IVK	3	3	4	4	4	3	4	25	83
12	IVL	4	4	3	4	4	4	5	28	93
13	IVM	5	4	4	4	3	4	4	28	93
14	IVN	4	3	4	4	4	4	3	26	87
15	IVO	4	4	4	4	3	4	4	27	90
16	IVP	3	3	4	4	4	4	4	26	87
17	IVQ	4	4	4	3	4	4	4	27	90
18	IVR	4	3	5	4	4	4	4	28	93
19	IVS	4	3	3	4	4	3	4	25	83
20	IVT	4	3	4	4	4	5	4	28	93
21	IVU	3	4	4	4	5	4	3	27	90
22	IVV	3	4	4	4	5	5	4	29	97
23	IVW	3	4	4	4	3	3	4	25	83
24	IVX	4	4	4	4	4	3	4	27	90
25	IVY	4	3	4	4	3	4	3	25	83

**berlaku pembulatan*

LAMPIRAN 2
DATA HASIL BELAJAR MURID KELAS IV SD INPRES MANNURUKI 2 DAYA
MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2017-2018

N O.	KOD E SISW A	HASIL BELAJAR BIDANG STUDI								JUML AH	RERAT A*
		PAB P	PK N	BS I	MT K	SB K	IP A	IP S	PENJ AS		
1	IVA	80	80	80	70	85	80	75	80	630	79
2	IVB	85	85	85	70	75	85	85	75	645	81
3	IVC	80	80	80	75	70	70	80	75	610	77
4	IVD	80	80	78	70	80	78	78	70	614	77
5	IVE	85	75	80	75	75	80	80	75	625	78
6	IVF	90	85	80	80	85	80	80	80	660	83
7	IVG	87	78	85	75	78	85	85	75	648	81
8	IVH	80	90	75	75	90	75	75	80	640	80
9	IVI	88	90	80	85	90	80	80	85	678	85
10	IVJ	70	80	90	80	80	90	90	80	660	83
11	IVK	85	85	85	70	85	85	85	80	660	83
12	IVL	75	75	85	80	75	85	85	80	640	80
13	IVM	75	75	85	80	75	85	85	80	640	80
14	IVN	70	80	78	80	80	78	78	80	624	78
15	IVO	90	90	80	85	80	80	80	80	665	83
16	IVP	85	85	80	75	85	80	80	75	645	81
17	IVQ	88	80	75	80	80	75	75	70	623	78
18	IVR	90	88	78	70	88	78	78	80	650	81
19	IVS	78	80	80	75	85	80	80	75	633	79
20	IVT	80	85	80	70	85	85	80	75	640	80
21	IVU	90	85	80	70	85	80	80	80	650	81
22	IVV	85	80	85	70	80	85	85	70	640	80
23	IVW	85	80	75	70	80	75	75	70	610	76
24	IVX	90	85	80	80	85	80	80	80	660	83
25	IVY	85	80	80	80	70	75	80	80	630	79

**berlaku pembulatan*

RIWAYAT HIDUP



EMILISA, lahir di Malaysia pada tanggal 09 Desember 1996.

Lahir sebagai anak kedua dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Abd,Ganing dan Hj, Hasma. Penulis memulai pendidikan formal dari SDN 142 Kajuangin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, tamat pada tahun 2008.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 8 Pinrang dan menamatkan jenjang SMA pada tahun 2014. Kemudian Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar program strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.